

Peran Kantin Kejujuran dalam Menumbuhkan Integritas dan Nilai Antikorupsi Mahasiswa: Studi Kasus di Universitas PGRI Madiun

Vio Angelita Natasya^{a,1}, Fahma Alfi Magfiroh^{b,2}, Muhammad Hanif^{c,3}

^{a,b,c}Universitas PGRI Madiun, Jl. Setia Budi No. 85, Madiun 63118, Indonesia

¹vioangelitanatasya@gmail.com; ²fahmamagfiroh@gmail.com; ³hanif@unipma.ac.id

*Corresponding Author: vioangelitanatasya@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<i>Sejarah Artikel:</i> Diterima: 28 Januari 2026 Direvisi: 25 April 2026 Disetujui: 19 Mei 2026 Tersedia Daring: 1 Juni 2026 <i>Kata Kunci:</i> Antikorupsi Integritas Kantin Kejujuran Mahasiswa Pendidikan Karakter	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan integritas dan nilai antikorupsi di lingkungan perguruan tinggi sebagai bagian dari pendidikan karakter. Berbagai permasalahan seperti plagiarisme, kecurangan akademik, dan rendahnya kesadaran terhadap pentingnya kejujuran menunjukkan bahwa upaya penanaman karakter masih perlu diperkuat. Salah satu program yang dapat mendukung penguatan karakter tersebut adalah Kantin Kejujuran, yaitu sistem transaksi mandiri yang memberikan kepercayaan kepada mahasiswa untuk melakukan pembayaran tanpa pengawasan langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Kantin Kejujuran, menganalisis perannya dalam menumbuhkan integritas dan nilai antikorupsi mahasiswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di Universitas PGRI Madiun. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pengelola kantin kejujuran dan mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kantin Kejujuran berperan dalam menumbuhkan integritas dan nilai antikorupsi mahasiswa melalui pembiasaan perilaku jujur, tanggung jawab, disiplin, serta kepedulian terhadap hak orang lain dalam aktivitas sehari-hari. Program ini juga mendorong terbentuknya budaya kepercayaan dan tanggung jawab di lingkungan kampus. Keberhasilan program didukung oleh komitmen institusi, lingkungan kampus yang kondusif, dan kesadaran mahasiswa, sedangkan hambatan utama berasal dari perbedaan tingkat pemahaman dan kesadaran mahasiswa dalam menerapkan nilai kejujuran secara konsisten. Dengan demikian, Kantin Kejujuran dapat menjadi media pendidikan karakter yang efektif dalam memperkuat integritas dan menanamkan nilai-nilai antikorupsi di lingkungan perguruan tinggi.

ABSTRACT
Keywords: Anti-Corruption Values Character Education Honesty Canteen Integrity University Students This research is motivated by the importance of strengthening integrity and anti-corruption values in higher education as part of character education. Various problems such as plagiarism, academic dishonesty, and low awareness of the importance of honesty indicate that character building efforts still need to be strengthened. One program that can support this character strengthening is the Honesty Canteen, a self-service transaction system that gives students the trust to make payments without direct supervision. This study aims to describe the implementation of the Honesty Canteen Program, analyze its role in fostering integrity and anti-corruption values in students, and identify supporting and inhibiting factors in its implementation at Universitas PGRI Madiun. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Research informants consisted of honesty canteen managers and students involved in the program's implementation. The results show that the Honesty Canteen plays a role in fostering integrity and anti-corruption values in students through habituating honest behavior, responsibility, discipline, and concern for the rights of others in daily activities. This program also encourages the formation of a culture of trust and responsibility on campus. The program's success is supported by institutional commitment, a conducive campus environment, and student awareness. The main obstacle stems from differences in students' understanding and awareness of consistently applying the value of honesty. Therefore, the Honesty Canteen can be an effective character education medium for strengthening integrity and instilling anti-corruption values within the university environment.

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter saat ini menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena proses pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang positif. Pada jenjang perguruan tinggi, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademik mahasiswa, melainkan juga dari kemampuan institusi dalam membentuk lulusan yang memiliki integritas, etika, dan kepedulian sosial. Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada mahasiswa adalah kejujuran. Nilai ini memiliki peran penting dalam menciptakan suasana akademik yang sehat, membangun kepercayaan, serta menjadi dasar bagi pengembangan budaya antikorupsi. Sejalan dengan pendapat putri et al. (2024) yang menyatakan bahwa dalam lingkungan akademik, sikap jujur menjadi salah satu prinsip penting yang perlu diterapkan oleh setiap mahasiswa. Namun, berbagai bentuk pelanggaran akademik seperti plagiarisme, kecurangan saat ujian, dan tindakan yang bertentangan dengan etika akademik masih ditemukan di lingkungan perguruan tinggi (Suhartika et al., 2025). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penguatan karakter, khususnya terkait kejujuran dan integritas, masih menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian.

Integritas merupakan kualitas diri yang ditunjukkan melalui kesesuaian antara nilai, perkataan, dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki integritas akan bertindak sesuai dengan prinsip yang diyakininya meskipun tidak berada dalam pengawasan. Dalam konteks pendidikan antikorupsi, integritas menjadi unsur utama yang perlu dibangun sejak dini karena berkaitan erat dengan sikap jujur dan tanggung jawab. Maka dari itu mahasiswa perlu memiliki integritas yang tinggi agar dapat menghindari berbagai bentuk tindakan korupsi serta berkontribusi dalam menumbuhkan budaya antikorupsi di lingkungan sekitarnya (Sari et al., 2026). Damanik et al. (2024) menjelaskan bahwa perilaku jujur berkontribusi terhadap terciptanya hubungan sosial yang harmonis dan penuh kepercayaan. Sebaliknya, rendahnya tingkat kejujuran dapat menyebabkan berkurangnya kepercayaan, munculnya konflik, serta berkembangnya perilaku yang menyimpang dari norma sosial dan moral (Pratiwi, 2021). Oleh sebab itu, pembentukan integritas tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga membutuhkan praktik nyata yang memungkinkan mahasiswa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai kejujuran dan integritas di lingkungan perguruan tinggi adalah melalui penyelenggaraan kantin kejujuran. Program ini dirancang dengan sistem transaksi mandiri, di mana mahasiswa dapat mengambil barang yang dibutuhkan dan melakukan pembayaran sesuai harga yang tertera tanpa adanya pengawasan langsung dari petugas (Ramadhani et al., 2025). Melalui mekanisme tersebut, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kesadaran moral, tanggung jawab pribadi, serta sikap jujur dalam aktivitas sederhana yang dilakukan secara berulang. Pengalaman langsung tersebut diharapkan mampu membentuk kebiasaan positif yang pada akhirnya menjadi bagian dari karakter mahasiswa.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kantin kejujuran dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung pendidikan karakter. Ningsih (2022) menyatakan bahwa program kantin kejujuran membantu menumbuhkan sikap jujur melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus. Temuan Mezianto et al. (2023) juga menunjukkan bahwa keberadaan kantin kejujuran mampu menciptakan lingkungan yang lebih disiplin sekaligus memperkuat rasa saling percaya di antara warga sekolah. Selain itu, Latif &

Irwansyah (2023) menjelaskan bahwa keterlibatan langsung peserta didik dalam aktivitas kantin kejujuran memberikan pengalaman konkret dalam menerapkan nilai-nilai moral yang telah dipelajari. Hasil-hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengimplementasikan nilai yang dipelajari dalam situasi nyata.

Meskipun kajian mengenai kantin kejujuran telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada lingkungan sekolah dasar dan menengah. Penelitian yang mengangkat implementasi kantin kejujuran pada jenjang perguruan tinggi masih relatif terbatas. Selain itu, studi sebelumnya umumnya menyoroit pembentukan karakter jujur secara umum tanpa mengaitkannya secara spesifik dengan penguatan integritas dan nilai antikorupsi mahasiswa. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, mengingat mahasiswa merupakan kelompok yang kelak akan terlibat dalam berbagai sektor strategis masyarakat sehingga memerlukan fondasi integritas yang kuat (Wijaya, 2025).

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan kantin kejujuran sebagai media penguatan integritas dan internalisasi nilai antikorupsi di lingkungan perguruan tinggi. Penelitian ini tidak hanya mengkaji pelaksanaan program kantin kejujuran, tetapi juga menelaah bagaimana pengalaman mahasiswa dalam melakukan transaksi mandiri dapat membentuk sikap bertanggung jawab, meningkatkan integritas, dan menumbuhkan kesadaran antikorupsi. Selain itu, penelitian ini turut mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas program sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi kantin kejujuran pada jenjang pendidikan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kantin kejujuran di Universitas PGRI Madiun, menganalisis perannya dalam menumbuhkan integritas dan nilai antikorupsi mahasiswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pendidikan karakter dan pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi. Selain itu, temuan penelitian juga diharapkan menjadi referensi bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan program pembinaan karakter yang mampu memperkuat kejujuran, integritas, dan kesadaran antikorupsi di kalangan mahasiswa.

2. Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bersifat deskriptif-analitis. Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada kemampuannya untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai fenomena Kantin Kejujuran dalam lingkungan alaminya. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang meliputi pengelola kantin kejujuran, mahasiswa aktif, serta pimpinan institusi. Sementara itu, data sekunder dihimpun dari berbagai dokumen kebijakan, laporan pelaksanaan program, dan literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu: (a) wawancara semi-terstruktur yang dilaksanakan secara langsung, (b) observasi partisipatif yang dilakukan di Universitas PGRI Madiun, dan (c) studi dokumentasi terhadap berbagai arsip serta laporan program terkait. Data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung untuk mengidentifikasi tema, pola, dan makna yang berkaitan dengan implementasi Kantin Kejujuran.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Program Kantin Kejujuran di Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kantin kejujuran di Universitas PGRI Madiun menerapkan sistem transaksi mandiri yang memungkinkan mahasiswa memilih produk sekaligus melakukan pembayaran secara independen tanpa pengawasan langsung dari petugas. Sistem tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan sikap jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas dalam setiap transaksi yang dilakukan. Melalui mekanisme ini, mahasiswa belajar bahwa perilaku yang sesuai dengan nilai moral tidak bergantung pada adanya pengawasan, melainkan berasal dari kesadaran diri. Idris & Munif (2025) menyatakan bahwa kantin kejujuran merupakan sarana yang efektif untuk membangun kebiasaan jujur dan rasa tanggung jawab melalui praktik langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dapat mengikuti prosedur transaksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Informasi harga yang tercantum dengan jelas serta sistem pembayaran yang mudah dipahami membantu mahasiswa melakukan transaksi secara mandiri. Selain itu, fasilitas pembayaran dan pengambilan uang kembalian yang dapat diakses secara bebas menjadi media pembelajaran yang melatih mahasiswa untuk bertindak jujur dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.

Berdasarkan hasil wawancara, kantin kejujuran dipandang sebagai salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter yang dekat dengan kehidupan mahasiswa sehari-hari. Program ini tidak hanya memberikan pemahaman mengenai pentingnya kejujuran dan integritas, tetapi juga menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan nilai tersebut secara nyata. Sintia (2023) menyatakan bahwa pembentukan karakter dan integritas mahasiswa perlu diwujudkan melalui pengalaman langsung yang mendorong internalisasi nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman langsung yang diperoleh melalui aktivitas tersebut berperan penting dalam membentuk kebiasaan positif yang dilakukan secara berulang. Hikmah (2021) menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter akan lebih mudah tertanam apabila peserta didik memperoleh kesempatan untuk menerapkannya dalam situasi nyata.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Restuningtyas & Utomo (2024) yang menyebutkan bahwa kantin kejujuran dapat dimanfaatkan sebagai media penanaman karakter jujur melalui pengalaman langsung. Senada dengan hal tersebut, Aulia et al. (2022) menegaskan bahwa pembentukan karakter akan berjalan lebih optimal apabila dilakukan melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kantin kejujuran tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi, tetapi juga sebagai sarana penguatan integritas dan penanaman nilai-nilai antikorupsi di lingkungan perguruan tinggi.

Ditinjau dari perspektif pendidikan karakter dan pendidikan antikorupsi, kantin kejujuran memberikan pengalaman belajar yang bersifat kontekstual karena mahasiswa secara langsung dihadapkan pada situasi yang menuntut pengambilan keputusan berdasarkan pertimbangan moral. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa memahami bahwa tindakan yang tidak sesuai dengan prinsip kejujuran, sekecil apa pun bentuknya, merupakan perilaku yang bertentangan dengan integritas. Temuan ini sejalan dengan pendapat Cahyani & Hidayat (2023) yang menyatakan bahwa kantin kejujuran dapat menjadi media pembentukan karakter melalui pembiasaan nilai kejujuran dalam aktivitas sehari-hari. Supyadi et al. (2026) juga menyatakan bahwa kantin kejujuran merupakan sarana pembelajaran yang bertujuan menanamkan nilai kejujuran dan kedisiplinan, serta meningkatkan pemahaman siswa mengenai kegiatan perdagangan dan pengelolaan keuangan secara mandiri.

Perilaku Mahasiswa dalam Bertransaksi sebagai Bentuk Penguatan Integritas

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa melaksanakan transaksi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Mahasiswa mengambil barang yang

dibutuhkan dan membayar sesuai harga yang tercantum. Kondisi tersebut mencerminkan adanya kesadaran untuk menjaga kepercayaan yang diberikan oleh pihak kampus melalui program kantin kejujuran. Kepercayaan yang diberikan institusi dapat mendorong mahasiswa untuk bertindak secara bertanggung jawab serta mengambil keputusan berdasarkan nilai moral yang berlaku. Suhardi (2023) menyatakan bahwa meningkatnya kepercayaan yang diberikan kepada seseorang akan diikuti oleh meningkatnya rasa tanggung jawab dalam menjalankan amanah tersebut.

Integritas merupakan salah satu karakter utama yang perlu dimiliki mahasiswa karena mencerminkan kesesuaian antara nilai, perkataan, dan tindakan (Samion & Thomas, 2024). Seseorang yang memiliki integritas akan tetap berpegang pada prinsip kejujuran meskipun tidak berada dalam pengawasan. Dalam konteks ini, kantin kejujuran menjadi sarana yang relevan untuk melatih mahasiswa menerapkan nilai integritas dalam aktivitas sederhana yang dilakukan secara rutin.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memandang kantin kejujuran sebagai bentuk kepercayaan yang diberikan kampus kepada mereka. Kepercayaan tersebut mendorong mahasiswa untuk bersikap lebih bertanggung jawab dalam setiap transaksi yang dilakukan. Mereka menyadari bahwa keberlangsungan program sangat ditentukan oleh komitmen setiap individu dalam menjunjung tinggi nilai kejujuran dan integritas. Putri et al., (2026) menyatakan bahwa internalisasi nilai-nilai antikorupsi di lingkungan kampus berperan penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas. Melalui penanaman nilai kejujuran, tanggung jawab, dan komitmen moral, mahasiswa didorong untuk menerapkan perilaku yang sesuai dengan prinsip integritas dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, penelitian ini masih menemukan adanya selisih antara jumlah uang yang terkumpul dengan jumlah barang yang terjual. Temuan tersebut menunjukkan bahwa belum semua mahasiswa mampu menerapkan nilai integritas secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembentukan integritas memerlukan proses yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Wardani & Afandi (2023) yang menyatakan bahwa karakter jujur tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Selain itu, Aryani et al. (2025) menjelaskan bahwa kantin kejujuran berkontribusi dalam mengembangkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan integritas melalui pengalaman belajar langsung (*experiential learning*). Dengan demikian, program kantin kejujuran dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam memperkuat integritas mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

Peran Kantin Kejujuran dalam Menumbuhkan Integritas dan Nilai Antikorupsi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kantin kejujuran memiliki peran yang signifikan dalam mendukung tumbuhnya integritas dan nilai antikorupsi di kalangan mahasiswa. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan nilai kejujuran dalam aktivitas sehari-hari yang sederhana namun dilakukan secara berulang. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa belajar bahwa integritas tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga menyangkut komitmen untuk melakukan hal yang benar meskipun tidak ada pengawasan dari pihak lain.

Muharam et al., (2022) mengatakan bahwa nilai-nilai antikorupsi pada dasarnya berakar pada sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap hak orang lain. Dalam praktik kantin kejujuran, mahasiswa dilatih untuk menghormati hak bersama dengan melakukan pembayaran sesuai harga yang telah ditentukan. Kebiasaan tersebut menjadi bentuk pembelajaran sederhana yang dapat mencegah munculnya perilaku yang mengarah pada tindakan koruptif, seperti mengambil keuntungan pribadi dengan mengorbankan kepentingan orang lain.

Budaya integritas dan antikorupsi tidak terbentuk secara instan, melainkan berkembang melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang sering berinteraksi dengan sistem kantin kejujuran memiliki pemahaman dan kesadaran yang lebih baik mengenai pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan. Sabir et al., (2025) menyatakan bahwa pembentukan integritas mahasiswa memerlukan penguatan karakter berbasis nilai-nilai antikorupsi yang dilakukan secara konsisten melalui budaya akademik dan berbagai aktivitas yang mendorong pembiasaan perilaku jujur serta bertanggung jawab. Semakin sering nilai-nilai tersebut diterapkan, semakin besar peluangnya untuk menjadi bagian dari karakter individu. Wahyuni & Alvianty (2026) juga menyatakan bahwa pembentukan integritas mahasiswa memerlukan proses internalisasi nilai antikorupsi melalui pembiasaan budaya akademik yang menjunjung kejujuran dan tanggung jawab.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Astuti et al. (2025) yang menjelaskan bahwa kantin kejujuran dapat menjadi sarana pendidikan karakter melalui pembentukan kebiasaan jujur. Rusyaid & Ampesi (2025) juga menyatakan bahwa program kantin kejujuran berkontribusi dalam memperkuat integritas karena memberikan pengalaman nyata yang menuntut tanggung jawab pribadi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa merasa memperoleh kepercayaan dari pihak kampus melalui program ini. Kepercayaan tersebut mendorong mereka untuk menjaga amanah yang diberikan dengan melaksanakan transaksi sesuai aturan yang berlaku. Hubungan yang dibangun atas dasar kepercayaan tersebut secara tidak langsung menciptakan lingkungan akademik yang mendukung berkembangnya budaya integritas dan nilai-nilai antikorupsi.

Pengaruh kantin kejujuran tidak hanya terlihat pada aktivitas transaksi, tetapi juga pada berbagai kegiatan akademik dan organisasi kemahasiswaan. Mahasiswa yang terbiasa menerapkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari cenderung menunjukkan tanggung jawab yang lebih baik dalam mengerjakan tugas, mengikuti ujian, maupun menjalankan amanah organisasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiasaan nilai kejujuran dapat menjadi fondasi dalam membentuk generasi yang memiliki integritas tinggi dan kesadaran antikorupsi yang kuat (Reni, 2023). Dengan demikian, kantin kejujuran tidak hanya berfungsi sebagai sarana jual beli, tetapi juga sebagai media pembentukan budaya integritas dan antikorupsi di lingkungan perguruan tinggi.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Kantin Kejujuran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan kantin kejujuran dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung maupun penghambat. Salah satu faktor yang mendukung adalah komitmen perguruan tinggi dalam mengembangkan pendidikan karakter dan pendidikan antikorupsi. Komitmen tersebut diwujudkan melalui penyediaan fasilitas yang memadai, aturan yang jelas, serta pemberian kepercayaan kepada mahasiswa untuk mengelola transaksi secara mandiri. Selain itu, lingkungan kampus yang menjunjung tinggi nilai kejujuran dan integritas turut berperan dalam mendukung keberhasilan program. Mahasiswa yang berada dalam lingkungan yang positif cenderung lebih mudah menerapkan perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku. Temuan ini mendukung pendapat Ningsih (2022) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman sosial yang dialami individu.

Kesadaran mahasiswa dalam menjaga kepercayaan yang diberikan kampus juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami bahwa kantin kejujuran bukan sekadar fasilitas transaksi, melainkan sarana pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan kejujuran, tanggung jawab, dan integritas. Temuan ini sejalan dengan pendapat Devina & Syahputra (2026) yang menyatakan

bahwa penanaman nilai kejujuran dan tanggung jawab merupakan dasar penting dalam membangun integritas individu dan menciptakan budaya akademik yang positif.

Di sisi lain, penelitian ini masih menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan program. Salah satu hambatan yang muncul adalah belum meratanya kesadaran mahasiswa dalam menerapkan nilai kejujuran secara konsisten. Hal tersebut terlihat dari adanya ketidaksesuaian antara jumlah barang yang terjual dan jumlah uang yang terkumpul. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan integritas dan nilai antikorupsi memerlukan proses yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak. Sejalan dengan pendapat Wardani & Afandi (2023), pembentukan karakter jujur membutuhkan waktu, konsistensi, dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Nabila et al. (2026) juga berpendapat bahwa pengembangan integritas mahasiswa dapat diperkuat dengan mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi dalam kurikulum, mendukung kegiatan organisasi mahasiswa, menghadirkan contoh perilaku positif dari dosen, serta membangun kemitraan dengan lembaga pemerintah. Oleh karena itu, keberhasilan kantin kejujuran memerlukan sinergi antara perguruan tinggi, mahasiswa, pengelola program, dan keluarga. Dukungan yang berkelanjutan serta evaluasi yang dilakukan secara berkala akan membantu menjadikan kantin kejujuran sebagai sarana yang efektif dalam menumbuhkan integritas dan nilai antikorupsi di lingkungan perguruan tinggi.



Gambar 1. Kantin kejujuran

Selanjutnya, hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Program Kantin Kejujuran di Universitas PGRI Madiun

Indikator	Hasil
Tingkat Kejujuran (%)	97%
Partisipasi Mahasiswa	Sangat Tinggi
Lama Program Berjalan	4 Bulan
Dukungan Institusi	Sangat Kuat

Berdasarkan Tabel 1 di atas, hasil evaluasi program kantin kejujuran di Universitas PGRI Madiun menunjukkan tingkat kejujuran mahasiswa sebesar 97%. Capaian ini menunjukkan

bahwa program kantin kejujuran telah berjalan dengan sangat baik meskipun baru dilaksanakan selama 4 bulan. Tingginya tingkat kejujuran tersebut didukung oleh partisipasi mahasiswa yang sangat tinggi serta dukungan yang sangat kuat dari Universitas PGRI Madiun. Hasil ini mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dan komitmen Universitas PGRI Madiun memiliki peran penting dalam membangun dan menumbuhkan budaya kejujuran di lingkungan kampus. Dengan demikian, program kantin kejujuran dapat menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya kejujuran, pada mahasiswa.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kantin kejujuran memiliki peran penting sebagai sarana pembelajaran karakter yang dapat mendukung pengembangan integritas dan penanaman nilai-nilai antikorupsi pada mahasiswa. Melalui mekanisme transaksi mandiri, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengimplementasikan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta menghargai hak orang lain dalam situasi yang nyata. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa membangun kesadaran bahwa integritas merupakan nilai yang harus diwujudkan dalam tindakan sehari-hari, baik di lingkungan akademik maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas kantin kejujuran dalam menumbuhkan integritas dan nilai antikorupsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti dukungan perguruan tinggi, lingkungan kampus yang mendukung budaya positif, serta kesadaran mahasiswa dalam menjaga amanah dan kepercayaan yang diberikan. Namun, masih ditemukan adanya ketidaksesuaian antara jumlah barang yang terjual dan uang yang diterima, yang menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan nilai integritas di kalangan mahasiswa belum sepenuhnya merata.

Kondisi tersebut menegaskan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dicapai secara instan, melainkan membutuhkan proses pembiasaan yang berlangsung secara berkelanjutan. Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa upaya menanamkan integritas dan nilai antikorupsi di perguruan tinggi perlu dilakukan melalui pendekatan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berbasis pengalaman nyata. Oleh karena itu, kantin kejujuran dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif program pendidikan karakter yang mendukung terbentuknya budaya integritas di lingkungan kampus. Agar manfaat program dapat berjalan secara optimal, perguruan tinggi perlu melakukan pendampingan, penguatan nilai, serta evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar perguruan tinggi terus mengembangkan berbagai program pembiasaan yang berorientasi pada penguatan karakter, khususnya integritas dan nilai antikorupsi. Selain itu, penelitian berikutnya dapat dilakukan pada ruang lingkup yang lebih luas dengan melibatkan berbagai perguruan tinggi dan karakteristik mahasiswa yang berbeda. Langkah tersebut diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi kantin kejujuran dalam membentuk integritas serta menanamkan nilai antikorupsi di kalangan mahasiswa.

5. Daftar Pustaka

Aryani, A., Tarsidi, D. Z., & Daryanto, J. (2025). PENGEMBANGAN EDUPRENEURSHIP MELALUI KANTIN KEJUJURAN UNTUK PENGUATAN LITERASI KEWARGANEGARAAN DAN NUMERASI SISWA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 670-680. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35308>

- Astuti, A. T., Anderson, I., & Candra, A. A. (2025). Kantin Kejujuran Sebagai Media Pendidikan Anti Korupsi Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 1-12. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i1.7613>
- Aulia, S. S., Arif, B., Amalia, R., Hidayati, N., & Yudha, R. A. (2022). Implementasi gerakan penguatan pendidikan karakter sebagai wahana pendidikan nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 234-243.
- Cahyani, L. I., & Hidayat, M. T. (2023). Tinjauan pustaka sistematis: Program kantin kejujuran untuk meningkatkan karakter jujur di sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 84-94. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25442>
- Damanik, M. Z., Putri, D. M., & Warda, M. A. (2024). Dalil jujur dalam perkataan dan perbuatan. At-Tarbiyah: *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 554-564.
- Devina, D., & Syahputra, R. A. (2026). Menanamkan Nilai Kejujuran dan Tanggung Jawab Pada Mahasiswa di Kampus Sebagai Upaya Pencegahan Korupsi. *JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU AKADEMIK*, 3(2), 1061-1070. <https://doi.org/10.61722/jmia.v3i2.9672>
- Hikmah, S. N. (2021). Implementasi nilai pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(2), 53-59.
- Idris, F. A., & Munif, M. (2025). Implementasi Kantin Kejujuran Dalam Meningkatkan Kejujuran Dan Tanggung Jawab Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 271-282. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.29434>
- Latif, N. M. F., & Irwansyah, D. (2023). Implementasi Kantin Kejujuran Sebagai Upaya untuk Menumbuhkan Karakter Jujur di Sekolah Dasar Negeri 4 Pakuan Aji. *Al Mumtaz: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 2(1), 86-102. <https://ejournal.amypublishing.com/ojs/index.php/mumtaz/article/view/57>
- Mezianto, R., Archanita, R., & Daheri, M. (2023). *Efektivitas penerapan kantin kejujuran terhadap akhlak siswa di mts bunayya islamic school rejang lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup). <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/4450>
- Muharam, R. S., Sudaryatie, S., & Prasetyo, D. (2022). Penguatan Nilai Karakter Pendidikan Antikorupsi Melalui Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Yustitiabelen*, 8(1), 59-69. <https://doi.org/10.36563/yustitiabelen.v8i1.524>
- Nabila, A. D. A. R., Azizah, A., & Nurhazizah, R. (2026). PENGUATAN NILAI INTEGRITAS MAHASISWA UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG SEBAGAI UPAYA PREVENTIF DALAM PEMBERANTASAN KORUPSI DI INDONESIA. *JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU AKADEMIK*, 3(2), 867-874. <https://doi.org/10.61722/jmia.v3i2.9562>
- Ningsih, S. W. (2022). Analisis pembentukan nilai karakter jujur siswa sekolah dasar melalui kantin kejujuran. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(5), 918-923.

- Pratiwi, N. D. (2021). Peran guru dan orang tua dalam membentuk karakter jujur pada anak. *Tunas nusantara*, 3(1), 324-335. <https://doi.org/10.34001/jtn.v3i1.2157>
- Putri, C. R., Yudiyatna, K. M., & Priona, Z. F. P. (2026). INTERNALISASI NILAI-NILAI ANTI KORUPSI DI LINGKUNGAN KAMPUS SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN KARAKTER MAHASISWA YANG BERINTEGRITAS. *JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU AKADEMIK*, 3(2), 942-950. <https://doi.org/10.61722/jmia.v3i2.9630>
- Putri, P. P., Heryadi, A., & Puspitasari, D. (2024). PENINGKATAN KEJUJURAN AKADEMIK PADA MAHASISWA MELALUI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, 13(1), 17-24. <https://doi.org/10.21009/JPPP.131.03>
- Ramadhani, F. D., Maulidia, L., Ardita, N., Maharani, R., Sulistianingsih, S., & Sukmawati, D. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Kantin Kejujuran di Sekolah Alam Tunas Mulia. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(9), 4377-4384. <https://doi.org/10.59837/kdxvxj55>
- Reni, W. O. (2023). Implementasi Nilai Karakter Kejujuran Di Lingkungan SMA Negeri 1 Lawa Kabupaten Muna Barat. *Mores: Jurnal Pendidikan, Moral dan Kewarganegaraan*, 1(1), 15-19. <https://doi.org/10.36709/mores.v1i1.3>
- Restuningtyas, A. B., & Utomo, A. C. (2024). Pendidikan Antikorupsi: Penanaman karakter jujur melalui kantin kejujuran di sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 12(1), 86-98. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v12i1.30900>
- Rusyaid, R., & Ampesi, D. V. (2025). Membangun Generasi Peserta Didik Berintegritas melalui Kantin Kejujuran. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 6(1), 076-089. <https://doi.org/10.59689/incare.v6i1.1213>
- Sabir, R. I., Ulfa, A. Y., Imran, A., & Meidiyansyah, W. (2026). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Antikorupsi dalam Membentuk Integritas Mahasiswa. *Mores: Jurnal Pendidikan, Moral dan Kewarganegaraan*, 4(1), 131-145. <https://doi.org/10.36709/mores.v4i1.105>
- Samion, P., & Thomas, S. (2024). Pendidikan anti korupsi sebagai landasan nilai integritas yang baik bagi mahasiswa. *Jurnal Sosial Teknologi*, 4(1), 96-100. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v4i1.1137>
- Sari, J. P., Putri, P. K., & Andini, S. P. (2026). PENGUATAN INTEGRITAS MAHASISWA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KORUPSI DILINGKUNGAN KAMPUS. *JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU AKADEMIK*, 3(2), 770-780. <https://doi.org/10.61722/jmia.v3i2.9504>
- Sintia, N. K. A. (2023). Implementasi Pembentukan Karakter Dan Integritas Mahasiswa Melalui Pak (Pendidikan Anti Korupsi). *Jurnal Ilmu Hukum Sui Generis*, 3(1), 45-60. <https://doi.org/10.23887/jih.v3i1.1791>
- Suhardi, M. (2023). PENGARUH PEMBERDAYAAN DAN KEPERCAYAAN TERHADAP TANGGUNG JAWAB KEPALA SEKOLAH. *Jurnal Kepengawasan, Supervisi dan Manajerial (JKSM)*, 1(4), 129-135. <https://doi.org/10.61116/jksm.v1i4.243>

- Suhartika, S., Sikma, M., Putra, R. T., & Lestari, E. P. (2025). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Kepada Anak Usia Dini. *Jurnal Insan Cita Pendidikan (Iceni)*, 2(3), 1-7. <https://doi.org/10.00000/nne2bn32>
- Supyadi, M. R., Taufik, M., & Firdaus, F. (2026). PEMANFAATAN KANTIN KEJUJURAN SEBAGAI MEDIA PEMBENTUKAN KARAKTER JUJUR PESERTA DIDIK DI SD NEGERI CIKANDE 1. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 12(1), 346-353. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v12i1.5508>
- Wahyuni, A. P., & Alvianty, T. (2026). STRATEGI INTERNALISASI NILAI ANTI KORUPSI DALAM MEMBENTUK KARAKTER INTEGRITAS MAHASISWA. *JURNAL ILMIAH PENELITIAN MAHASISWA*, 4(2), 344-350. <https://doi.org/10.61722/jipm.v4i2.2296>
- Wardani, K., & Afandi, N. K. (2023). Implementasi metode bercerita dalam membentuk karakter jujur pada anak usia dini. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini*, 8(02).
- Wijaya, A. (2025). Peran Kampus dalam Membentuk Generasi Berintegritas dan Anti Korupsi. *Journal of Education and Humanities (JEH) Terekam Jejak*, 1(2), 97-110.